

JAWABAN TUGAS 1

Rhiza S. Sadjad

NIM 045276176

Fakultas : FHSIP/Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kode/Nama MK : **SOSI4303.4/Sosiologi Pedesaan 4**
Tugas : 1

Pertanyaan 1/2:

Uraikan sosiologi pedesaan itu menurut para ahli? Bagaimana latar belakang munculnya kajian sosiologi pedesaan?

Jawaban 1/2:

Ada beberapa sosiolog yang secara kolektif men-definisi-kan sosiologi pedesaan dengan menitik-beratkan aspek-aspek yang menurut mereka penting, seperti struktur komunitas di pedesaan, aspek sosial-ekonomi pertanian, keluarga petani dan nelayan di pedesaan, serta aspek hubungan kawasan pedesaan dan perkotaan. Beberapa hal yang menjadi perhatian mereka misalnya organisasi sosial di pedesaan, dampak modernisasi dan industrialisasi, serta kebijakan publik yang terkait dengan pembangunan wilayah pedesaan.

Bapak Sosiologi Pedesaan Indonesia adalah Prof. **Sayogyo [1926-2012]**, Gurubesar Institut Pertanian Bogor (IPB). Beliau dan isteri beliau Prof. **Pudjiwati Sayogyo [1929-2002]**. menaruh perhatian besar pada kesejahteraan (keluarga) petani dan peranan wanita di pedesaan. Salah satu karya besar **Sayogyo** adalah penetapan garis kemiskinan berbasis asupan gizi, yang berbeda dengan garis kemiskinan global yang ditetapkan PBB yang berdasarkan pendapatan. Pasangan **Sayogyo** dan **Pudjiwati** mendirikan *Sayogyo Institute* di Kota Bogor yang menyimpan karya-karya keduanya dan koleksi hasil penelitian dalam bidang Sosiologi Pedesaan. Ahli Sosiologi Pedesaan Indonesia lainnya adalah Prof. **Sediono M.P. Tjondronegoro [1928-2020]**, juga Guru Besar Sosiologi Pedesaan di IPB, yang menaruh perhatian besar pada pendidikan dan penelitian bidang ilmu Sosiologi Pedesaan, khususnya yang terkait dengan masalah lahan pertanian dan reformasi agraria. Para ahli Sosiologi Pedesaan ini adalah alumni dari program pasca-sarjana di universitas-universitas di Amerika Serikat, sehingga boleh dikatakan bidang kajian Sosiologi Pedesaan di Indonesia pada awalnya dibawa sebagai “oleh-oleh” dari Amerika Serikat.

“*The Father of Rural Sociology*” Amerika Serikat (dan dunia?) adalah **Charles Josiah Galpin [1864-1947]**, gurubesar Ekonomi Pertanian pada *University of Wisconsin*, Amerika Serikat. **Galpin** adalah sosiolog pertama yang mengkaji kehidupan sosial di komunitas pedesaan secara sistematis, Fokus kajiannya pada struktur sosial di pedesaan dan pentingnya organisasi sosial komunitas di desa, serta pentingnya hubungan antara desa dan kota. Gagasan utamanya adalah membangun pusat komunitas (*community center*) di pedesaan untuk menjaga ikatan sosial di antara sesama warga masyarakat pedesaan. Perintis-perintis bidang kajian Sosiologi Pedesaan lainnya

misalnya **Dwight Sanderson [1878-1944]** dan **Carl C. Taylor [1884-1973]**, juga dari Amerika Serikat. Jadi perkembangan awal kajian Sosiologi Pedesaan banyak di-latar-belakang-i oleh sejarah Amerika Serikat, terutama sebagai dampak lanjutan dari Revolusi Industri dan Perang Saudara pada abad ke-19.

Secara umum para sosiolog men-definisi-kan Sosiologi Pedesaan sebagai bidang kajian tentang hubungan sosial, struktur sosial dan proses perkembangan masyarakat di kawasan pedesaan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial-budaya, politik dan lingkungan hidup. Latar belakang sejarah awal berkembangnya Sosiologi Pedesaan adalah Revolusi Industri yang dimulai di Inggris pada abad ke 19, yang kemudian dampaknya juga meluas dan berkembang di Amerika Serikat. Seusai Perang Saudara di Amerika Serikat tahun 1861-1865, pihak “*confederate*” yang merepresentasikan wilayah pertanian dan pedesaan di bagian selatan Amerika Serikat dinyatakan sebagai pihak yang kalah dari wilayah utara (pihak “*union*”) yang sudah lebih dahulu ter-industrialisasi. Wilayah kota-kota besar, terutama di bagian utara Amerika Serikat, maju dan berkembang pesat karena industrialisasi besar-besaran, sedangkan wilayah selatan, yang merupakan wilayah pedesaan berbasis pertanian dan perkebunan, mengalami berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, isolasi, dan utamanya kesulitan tenaga kerja yang ber-migrasi ke wilayah utara untuk bekerja sebagai buruh pabrik di kota-kota industri besar. Pedesaan menjadi wilayah tertinggal, sehingga mulai berkembanglah kajian-kajian Sosiologi Pedesaan di berbagai perguruan tinggi di Amerika Serikat untuk mencari solusi dari permasalahan sosial di wilayah pedesaan, khususnya di wilayah selatan.

Pertanyaan 2/2:

Berdasarkan jawaban pada nomor 1, berikan contoh kenapa pentingnya studi sosiologi pedesaan? Apa peran sosiolog dalam mendorong pembangunan pedesaan?

Jawaban 2/2:

Sosiologi Pedesaan menjadi bidang kajian yang penting ditinjau dari berbagai perspektif, karena menaruh perhatian khusus pada struktur sosial-budaya, kondisi ekonomi dan dinamika politik di kawasan pedesaan yang unik dan berbeda dengan di wilayah perkotaan, sehingga perlu dipahami secara lebih mendalam. Karena keunikan dan perbedaannya dengan wilayah perkotaan, maka pembangunan wilayah pedesaan seyogyanya menggunakan pendekatan yang berbeda. Peran para sosiolog, khususnya ahli Sosiologi Pedesaan, adalah memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran, pendapat dan saran-saran berdasarkan penelitian ilmiah kepada para pemangku kepentingan, khususnya penentu kebijakan pembangunan di wilayah pedesaan.

Sebagai contoh, misalnya, sejak jaman dahulu kala sampai era industri selama ribuan tahun, sebagian besar umat manusia hidup di dunia dalam era pertanian, yang hidup di wilayah pedesaan

dalam masyarakat pertanian. Baru kurang lebih 200 tahun terakhir ini, terjadi peralihan dari era pertanian ke era industri, mulai dari Revolusi Industri 1.0 pada abad ke 19 sampai ke Revolusi Industri 4.0 pada akhir abad ke 20. Pada pertengahan abad ke 20, baru ada 2 (dua) wilayah perkotaan super-besar, yang disebut “*megapolis*”, yaitu wilayah sekitar *New York City* di Amerika Serikat dan sekitar kota *London* di Inggris. Pada awal abad ke 21 ini sekarang, dilaporkan sudah lebih dari 30 kota besar di dunia yang berkembang menjadi *megapolis*. Ini berarti transisi dari masyarakat pertanian di pedesaan ke masyarakat industri di perkotaan sementara berlangsung dalam skala global. Terjadi perubahan-perubahan sosial yang cukup dahsyat, baik di wilayah pedesaan mau pun di wilayah perkotaan. Tentu saja dampak dari perubahan-perubahan di wilayah pedesaan ini hanya mungkin dipahami secara mendalam oleh para ahli Sosiologi Pedesaan. Dalam proses pembangunan wilayah pedesaan, misalnya, selalu terjadi dilemma, apakah wilayah tersebut akan diubah menjadi bagian dari wilayah perkotaan – *metropolitan* atau *megapolitan* – dengan melakukan konversi lahan dari lahan pertanian menjadi kompleks perumahan dan kawasan bisnis (*business district*) terpadu, atau tetap mempertahankannya sebagai lahan pertanian. Bagaimana kawasan pedesaan menahan tekanan dan desakan dari penduduk wilayah perkotaan untuk membangun pemukiman sub-urban di wilayahnya? Di sisi lain, bagaimana pula menahan migrasi besar-besaran penduduk dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan – atau urbanisasi – yang mengakibatkan wilayah pedesaan kekurangan tenaga kerja untuk mengelola lahan pertanian? Semua permasalahan sosial ini memerlukan sumbangan pemikiran para sosiolog pedesaan agar diperoleh kebijakan pembangunan yang tepat dan solutif.

REFERENSI

- [1] **Rahardjo**, “*Sosiologi Pedesaan*”, **Modul 1 – 9, SOSI4303**, Edisi 3, [Agustus 2023], Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta
- [2] **ChatGPT**, Aplikasi Chatting berbasis AI, dalam Sistem Operasi Android, <https://OpenAI.com> , <https://ChatGPT.com>